

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penentu dalam perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan suatu realisasi dalam bentuk terobosan guna untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut seperti serana dan prasarana, tenaga akademis yang profesional, sistem pengajar dan kurikulum yang baku sesuai dengan program pendidikan nasional

Tenaga pendidik adalah pelaksana kependidikan sekaligus sebagai pendidik, pembimbing, serta sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan mempunyai peran yang amat penting dalam rangka tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar peserta didik.

Dewasa ini guru-guru diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengingat perkembangan IPTEK yang begitu cepat diberbagai bidang sehingga menyebabkan timbulnya masalah Siswa yang sangat lambat dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana Guru sebagai peran utama. Karena proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu kegiatan proses belajar-mengajar akan lebih sempurna bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode belajar dalam kelas, khususnya tujuan indikator pembelajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya. Persamaannya adalah sama-sama mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Namun pendidikan jasmani dalam prosesnya memiliki karakteristik

tersendiri, misalnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan melibatkan aktivitas jasmani, sedangkan pembelajaran bidang studi lainnya, tidak seaktif bidang studi olahraga. Persamaan lainnya ialah sama-sama diperlukan guru yang berkompeten atau yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya, yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang studi yang di gelutinya. Di perlukan sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam sejumlah yang memadai, dan tentunya pula sangat diperlukan fasilitas belajar atau media belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus memberikan kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, ahklak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Tujuan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas olahraga.

Persamaan yang disebutkan sebelumnya dapat disebut sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas belajar, sumber belajar, dan bahan ajar, akan dapat menghambat proses jalannya pembelajaran, sedangkan ketiadaan guru yang berkompeten atau berkualitas dan profesional, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap anak didik. Oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses

pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olah raga internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani, yang bertujuan untuk memperoleh kondisi sehat jasmani maupun sehat rohani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani dan olahraga, pertumbuhan fisik dan kecerdasan seseorang. Dengan demikian maka seorang pengajar yang hanya mengandalkan pengalaman dan tidak ditunjang dengan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani sehingga untuk melihat kemampuan siswa sering menjadi hambatan, maka diperlukan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar sesungguhnya merupakan suatu bentuk proses yang cukup kompleks dan rumit, karena membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi dalam mencapai target tersebut. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila dijunjung oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, taktik dan strategi permainan olahraga internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam suatu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolavoli sudah berkembang di semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan perkembangan bolavoli yang semakin

pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan disemua jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMP, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bolavoli termaksud dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar.

Permainan bolavoli dapat dipakai sebagai serana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksudkan untuk pementukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta keterampilan yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bolavoli yaitu agar siswa mengetahui teknik dasar bolavoli dan mampu bermain bolavoli dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar permainan bolavoli yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan terampil dalam permainan bolavoli. Memahami berarti memiliki kemampuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bolavoli. Seorang guru haru mentrasfer ilmu kepada anak didik serta teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap keterampilan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli mempunyai peran penting untuk mendukung penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli, maka dalam kurikulum sekolah dicantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bolavoli. Salah satu teknik dasar yaitu servis. Servis merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh regu yang berhak menyerang atas bola pertama dalam permainan. Sehingga dalam pembelajaran permainan bolavoli dibutuhkan secara mengajar serta penggunaan metode yang tepat, karena siswa yang dididik merupakan pemain bolavoli pemula, maka dalam mengejarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai teknik servis atas dengan baik

dan benar. Dalam tingkat satuan pendidikan guru penjasokes merupakan pembina dasar bagi siswa untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga diantaranya adalah teknik dasar servis atas dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjasokes mengajarkan teknik dasar servis atas dalam permainan bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan metode mengajar yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan teknik dasar dimaksud.

Metode drill merupakan metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam belajar mengajar keterampilan olahraga. Dari metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara sendiri-sendiri atau mengkombinasikan dengan metode lainnya. Banyak penelitian yang meneliti tentang metode ini, namun hasil belum tentu sama. Meskipun dalam pembelajar diterapkan metode yang sama, jika sampel yang digunakan berbeda hasilnya belum tentu sama. Hal ini karena, hasil suatu penelitian hanya relevan pada sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga jika diterapkan pada sampel yang berbeda hasilnya belum tentu sama.

Metode drill merupakan pendekatan dimana guru mengajar dengan bantuan model-model. Model-model merupakan alat peraga dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, peta, dena, skema, coretan peta pikiran dan sebagainya, atau merupakan alat peraga tiga dimensi seperti boneka, manusia dan lain sebagainya

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu penggunaan metode yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan disekola yang ada diindonesia. Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya yan meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga belum ketahu hasil peningkatan keterampilan servi atas dalam permainan bolavoli. Hal ini karena, keterampilan siswa melakukan keterampilan servis atas bolavoli tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran saja. Faktor individu atau siswa sangat dominan terhadap keterampilan melakukan servis atas dalam permainan bolavoli. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli yaitu koordinasi mata dan tangan serta penguasaan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli

Ditinjau dari gerakan pelaksanaan, servis merupakan keterampilan dasar yang mempunyai peran penting dalam suatu pertandingan. Dapat dikatakan, servis dapat mempengaruhi seluruh jalan permainan bolavoli. Pentingnya peran servis dalam permainan bolavoli, maka harus diajarkan dengan baik dan benar.

Upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya servis atas dalam permainan bolavoli di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo tidaklah muda. Pada umumnya siswa belum menguasai teknik dasar servis atas dengan baik dan benar. Biasanya para siswa cenderung sekedar memukul bola dengan kuat agar bola menyebrang ke daerah permainan lawan tanpa memperhitungkan kesulitan dan efektivitas dari pukulan servis atas yang dilakukan. Belum lagi siswa pertama kali mengenal permainan bolavoli atau putri, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas. Sehingga kondisi semacam ini berdampak pada permainan kurang digemari oleh siswa. Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII-6 SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, karena siswa kelas VII-6 merupakan masa peralihan dari sekolah menengah pertama (SMP) ke sekolah menengah atas (SMA). Karena servis atas merupakan keterampilan yang sulit dan memiliki unsur gerakan yang kompleks, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa salah satunya adalah metode drill

Pada umumnya para guru dalam pembelajaran servis atas secara global yaitu, mengenalkan keterampilan servis atas dari sikap pemula, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan dari siswa langsung memperagakannya. Disalah satu sisi siswa yang sudah terbiasa atau memiliki pengalaman tidak mengalami kesulitan melakukan servis atas. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman tidak dapat melakukan servis atas. Berdasarkan hal tersebut maka menciptakan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli dapat ditingkatkan. Belajar keterampilan bukan belajar seperti pada umumnya, sehingga perlu metode dan cara mengajar yang baik dan benar

Pada pelaksanaan PPL 2 di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo khususnya kelas VII 6 banyak ditemukan kekurangan dalam permainan bolavoli. Misalnya,

siswa tidak mampu melakukan servis atas dengan benar. Selain itu siswa juga belum menguasai passing, kekurangan yang sering ditemukan yaitu kebanyakan dari siswa belum mampu melakukan servis atas dengan baik dan benar, belum mencapai target yang diinginkan oleh guru penjas disekolah.

Untuk penelitian ini, peneliti mencoba mengatasi salah satu permasalahan tersebut. Peneliti akan mencoba mengatasi masalah servis atas siswa dengan menerapkan suatu metode yang dikemukakan oleh Buchari Alma (2010:74) *Driil* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris: menggunakan alat music, olahraga, kesenian, kecakapan metal seperti menghafal, mengali, menjumlah dan sebagainya. Sehingga metode driil sangat tepat untuk diterapkan pada penelitian tentang servis atas pada permainan bolavoli

Dengan demikian penulis menyatakan bahwa, masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Gorontalo, masih memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu tentang teknik dasar servis atas, untuk itu solusi yang diberikannya oleh peneliti tersebut, dengan penggunaan metode pembelajaran *Driil* dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yakni siswa dapat melakukan servis bawah pada permainan bola voli dengan baik dan benar. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian, dan untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul sebagai berikut; **“Meningkatkan Kemampuan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VII 6 Smp Negeri 2 Kota Gorontalo Melalui Metode *Driil*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan servis atas.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran permainan bolavoli.
3. Rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan servis atas dalam permainan bolavoli

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah dengan menggunakan metode *driil* dapat meningkatkan keterampilan servis atas Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang telah diajukan sebelumnya dapat dipecahkan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang cara melakukan servis atas yang baik,
2. Membagikan siswa dalam bentuk kelompok atau berpasangan.
3. Memberikan Pengajaran secara keseluruhan tentang teknik dasar melakukan servis atas,
4. Memberikan contoh gerakan pelaksanaan servis atas,
5. Memberikan kesempatan kepada objek yang di teliti untuk melakukan gerakan (servis atas).
6. Siswa dibuat baris dan saling berpasangan untuk melakukan servis atas dengan baik dan benar

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavolimelalui metode drillpada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah suatu bahan acuan didalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penjaskes, serta pendalaman materi tentang permainan bola voli khususnya servis bawah dalam metode *drill*

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : Penrlitian ini dapat diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga siswa dapat menguasai ketrampilan servis atas dalam permainan bolavolipada mata pelajaran penjas.
2. Bagi Guru : Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar dapat dicerna dengan bbaik oleh siswa.
3. Bagi sekolah : Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.
4. Bagi peneliti: Dapat menambah pengetahuan/pengalaman bahwa melalui perbandingan metode drill terhadap peningkatan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan sekaligus memberi pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian.

